

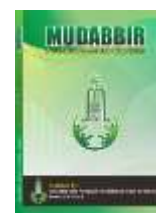


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Internalisasi Nilai-Nilai Islami Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Arisa Medan

Abdul Azis¹, Zainidah Siagian²

^{1,2}Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Email: abdulaziz180124@gmail.com¹, siagianzaini@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses internalisasi nilai-nilai Islami melalui pembelajaran Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Arisa Medan. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. akibat penelitian membagikan bahwa internalisasi nilai-nilai Islami pada sekolah tersebut dilakukan melalui berbagai program keagamaan mirip Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP), tahfidz Al-Qur'an, shalat berjamaah, dzikir, serta kegiatan tausiyah serta kultum. Proses internalisasi mengikuti 3 termin primer, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, serta transinternalisasi nilai, yang melibatkan kiprah aktif guru dan semua masyarakat sekolah. Faktor pendukung internalisasi meliputi visi misi sekolah, kiprah wali kelas, alokasi saat, serta motivasi siswa. sementara itu, faktor penghambat dari berasal kurangnya dukungan famili, pengaruh lingkungan, perkembangan teknologi, dan perbedaan kemampuan serta motivasi siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islami melalui pembelajaran PAI sangat efektif dalam membuat karakter religius peserta didik, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi buat optimalisasi akibat.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai-Nilai Islami, Pembelajaran Pendidikan Kepercayaan Islam, Karakter Religius

ABSTRACT

This study aims to analyze the process of internalizing Islamic values through Islamic Religious Education learning at SMP Islam Terpadu Arisa Medan. The research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that the internalization of Islamic values at the school is carried out through various religious programs such as the Morning Worship Habituation (PIP), tahfidz Al-Qur'an, congregational prayers, dhikr, as well as tausiyah and kultum activities. The internalization process follows three main stages: value transformation, value transaction, and value transinternalization, involving active participation from teachers and the entire school community. Supporting factors for internalization include the school's vision and mission, the role of homeroom teachers, time allocation, and student motivation. Meanwhile, inhibiting factors come from lack of family support, environmental influences, technological developments, and differences in student abilities and motivation. This study concludes that the internalization of Islamic values through PAI learning is highly effective in shaping students' religious character, although there are still challenges to be addressed for optimal results.

Keywords: *Internalization of Islamic Values, Islamic Religious Education Learning, Religious Character*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memegang peranan penting pada membentuk karakter dan kepribadian peserta didik supaya menjadi insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Tujuan utama Pendidikan agama Islam (PAI) adalah membuat peserta didik yg bisa memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam secara utuh dalam kehidupan sehari-hari, baik pada lingkungan sekolah juga rakyat. pada konteks pendidikan nasional, upaya ini sejalan dengan amanat Undang-Undang angka 20 Tahun 2003 wacana Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan pentingnya pembangunan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yg diperlukan sang siswa.(UURI, 2003)

Tetapi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pendidikan kepercayaan Islam di sekolah kerap kali belum optimal pada menghasilkan sikap serta sikap religius siswa. Masih ditemukan aneka macam permasalahan, mirip pelajar yang terlibat pada tawuran, kecurangan dalam ujian, penyalahgunaan narkoba, hingga pergaulan bebas yg bertentangan menggunakan adat kepercayaan dan sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan agama yg selama ini diberikan belum bisa menanamkan nilai-nilai keislaman secara mendalam dan berkelanjutan pada diri siswa.(Abdullah, 2015)

Kondisi tadi menuntut adanya perubahan paradigma pada aplikasi pendidikan kepercayaan di sekolah. tidak hanya sebagai tanggung jawab guru kepercayaan , pendidikan agama Islam seharusnya menjadi tanggung jawab bersama seluruh rakyat sekolah, termasuk ketua sekolah, guru mata pelajaran awam, karyawan, orang tua, dan

stakeholder lainnya. menggunakan demikian, pendidikan kepercayaan tidak hanya berlangsung di ruang kelas, namun juga sebagai bagian berasal budaya sekolah yang diintegrasikan ke dalam seluruh kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.(Abdul, 2014)

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Arisa Medan merupakan keliru satu lembaga pendidikan yang berkomitmen pada menanamkan nilai-nilai Islami kepada siswa. Sekolah ini memiliki visi buat membuat generasi yang berakhlak mulia, berdikari, berwawasan dunia, dan berjiwa pemimpin, menggunakan mengedepankan pelatihan akhlak dan adab melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. tetapi, observasi awal membagikan bahwa masih terdapat siswa yang belum memberikan perilaku yg sepenuhnya sinkron dengan nilai-nilai Islami, mirip kurang disiplin, kurang menghormati pengajar, dan belum rutin mengikuti ibadah berjamaah.(Ahmad, 2014)

Internalisasi nilai-nilai Islami merupakan proses penanaman, penghayatan, dan pendalaman nilai-nilai agama ke pada diri peserta didik sehingga nilai tersebut menjadi bagian asal karakter serta perilaku mereka sehari-hari. Proses ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, namun juga afektif dan psikomotorik, sehingga siswa tak hanya mengetahui, tetapi pula menghayati dan mengamalkan ajaran Islam pada kehidupannya. Internalisasi nilai-nilai Islami memerlukan strategi yg sistematis, berkelanjutan, dan melibatkan semua komponen sekolah.(Chabib, 2014)

Penelitian ini berfokus pada upaya internalisasi nilai-nilai Islami melalui pembelajaran Pendidikan kepercayaan Islam pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Arisa Medan. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif naratif buat menggambarkan secara sistematis serta faktual proses, bentuk, dan faktor pendukung serta penghambat internalisasi nilai-nilai Islami di sekolah tadi. menggunakan demikian, penelitian ini diperlukan bisa menyampaikan ilustrasi yg utuh wacana aplikasi internalisasi nilai-nilai Islami pada konteks pendidikan agama pada sekolah Islam terpadu.(Akhir, 2023)

Berdasarkan akibat observasi serta wawancara, internalisasi nilai-nilai Islami pada SMP Islam Terpadu Arisa Medan dilakukan melalui berbagai program, mirip pembiasaan ibadah pagi (PIP), tahfidz Al-Qur'an, shalat berjamaah, pembiasaan dzikir, dan aktivitas keagamaan lainnya yang diintegrasikan pada kurikulum sekolah. Proses internalisasi ini melibatkan 3 termin primer, yaitu transformasi nilai (sosialisasi nilai), transaksi nilai (interaksi dua arah antara pengajar dan siswa), serta transinternalisasi nilai (penanaman nilai ke pada kepribadian siswa)(Akhir, 2025).Transformasi nilai dilakukan melalui komunikasi mulut dan hadiah pemahaman ihwal nilai-nilai Islami, mirip kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. termin transaksi nilai melibatkan hubungan aktif antara pengajar serta peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut, sedangkan termin transinternalisasi bertujuan supaya nilai-nilai Islami sebagai kebiasaan serta karakter siswa yg melekat dalam diri mereka. Proses ini didukung oleh

kiprah wali kelas, guru PAI, serta seluruh komponen sekolah yang berkomitmen dalam membina akhlak dan kepribadian peserta didik.(Izharuddin, 2022)

Tetapi, dalam pelaksanaannya, proses internalisasi nilai-nilai Islami pula menghadapi banyak sekali tantangan, mirip kurangnya dukungan dari famili, impak lingkungan, perkembangan teknologi, dan perbedaan kemampuan dan motivasi peserta didik. sang karena itu, dibutuhkan kolaborasi yang serasi antara sekolah, keluarga, serta warga buat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai Islami di diri siswa. dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan donasi bagi pengembangan teori serta praktik pendidikan agama Islam, khususnya pada upaya internalisasi nilai-nilai Islami di sekolah. akibat penelitian ini pula dibutuhkan dapat sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin menelaah topik serupa di masa mendatang, serta menyampaikan masukan bagi sekolah pada menaikkan kualitas pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif buat menggambarkan secara sistematis, faktual, serta seksama proses internalisasi nilai-nilai Islami melalui pembelajaran Pendidikan kepercayaan Islam di SMP Islam Terpadu Arisa Medan. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam (indepth interview), dan dokumentasi, menggunakan informan primer meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan agama Islam, serta peserta didik kelas VIII. Observasi dilakukan secara non participant, di mana peneliti mengamati eksklusif aplikasi kegiatan internalisasi tanpa terlibat aktif, ad interim wawancara dipergunakan buat memperoleh pemahaman mendalam berasal berbagai pihak terkait tentang proses, kendala, serta keberhasilan internalisasi nilai-nilai Islami di sekolah tadi.

Analisis data dilakukan menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk deskriptif, serta penarikan kesimpulan sesuai contoh analisis Miles dan Huberman. Reduksi data bertujuan buat menentukan dan merangkum data yang relevan, sedangkan penyajian data dilakukan secara deskriptif buat memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. konklusi ditarik berdasarkan temuan lapangan yg telah direduksi dan tersaji, sehingga dapat memberikan gambaran utuh tentang proses internalisasi nilai-nilai Islami melalui pembelajaran Pendidikan kepercayaan Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Arisa Medan.(Sugiyono, 2015)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Internalisasi Nilai-Nilai Islami Melalui Pembelajaran Pendidikan kepercayaan Islam di SMP Islam Terpadu Arisa Medan

Internalisasi nilai-nilai Islami di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Arisa Medan dilaksanakan melalui banyak sekali acara dan kegiatan yg terintegrasi baik di

dalam juga pada luar proses pembelajaran. Bentuk internalisasi ini diwujudkan dalam kegiatan rutin mirip Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP), tahfidz Al-Qur'an, shalat dhuha serta shalat dzuhur berjamaah, serta aktivitas keagamaan lain mirip dzikir, kultum, serta tausiyah. program ini tak hanya bersifat informatif, tetapi pula menekankan di pembiasaan dan keteladanan agar nilai-nilai Islami sahih-sahih menempel di diri peserta didik.(Syaiful, 2020)

Proses internalisasi di sekolah ini mengikuti 3 tahap primer, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. pada tahap transformasi, guru menyampaikan pemahaman konseptual perihal nilai-nilai Islami mirip kejujuran, tanggung jawab, serta disiplin, dan mengaitkannya dengan ayat Al-Qur'an serta hadis. termin transaksi nilai melibatkan interaksi aktif antara guru serta siswa, pada mana guru tidak hanya memberi contoh namun juga mendorong siswa buat mengamalkan nilai-nilai tadi pada kegiatan sehari-hari, seperti shalat berjamaah, menjaga kebersihan, dan menuntaskan tugas. di tahap transinternalisasi, nilai-nilai yg telah diajarkan dan dipraktikkan berangsur-angsur sebagai bagian berasal karakter serta kebiasaan siswa tanpa perlu arahan. Hasil observasi serta wawancara membagikan bahwa pembiasaan ibadah pagi (PIP) menjadi acara unggulan sekolah. aktivitas ini diikuti oleh semua peserta didik secara rutin, menggunakan alokasi ketika spesifik yg cukup usang, sebagai akibatnya memudahkan proses penanaman nilai. Selain itu, guru juga berperan menjadi teladan pada perilaku serta perilaku, sebagai akibatnya siswa memiliki model nyata pada menginternalisasi nilai-nilai Islami. Bentuk internalisasi lain yang dilakukan artinya melalui supervisi dan penegakan aturan, mirip menyampaikan reward dan punishment, serta melibatkan seluruh komponen sekolah dalam pembinaan akhlak siswa.(Yusran, 2017)

Faktor Pendukung serta Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Islami pada SMP Islam Terpadu Arisa Medan

Proses internalisasi nilai-nilai Islami pada SMP Islam Terpadu Arisa Medan didukung oleh beberapa faktor yg signifikan. Pertama, visi dan misi sekolah yg berorientasi pada pembentukan akhlak mulia serta karakter Islami menjadi landasan utama pelaksanaan acara. ke 2, peran wali kelas menjadi pembimbing serta penanggung jawab aktivitas sangat krusial dalam membina peserta didik secara langsung. Ketiga, alokasi waktu yg relatif usang buat kegiatan keagamaan memungkinkan proses internalisasi berjalan optimal. Keempat, motivasi serta semangat peserta didik dalam mengikuti aktivitas pula menjadi faktor pendukung krusial, sebab peserta didik yang termotivasi akan lebih mudah mendapatkan dan mengamalkan nilai-nilai yg diajarkan.(Zainidah, 2025)

Namun, proses internalisasi jua menghadapi sejumlah hambatan. Faktor keluarga, mirip kurangnya dukungan orang tua pada membimbing anak pada tempat tinggal , sebagai kendala primer. Sebagian orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan agama di sekolah, sebagai akibatnya penguatan nilai di lingkungan famili kurang

optimal. Faktor lingkungan, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah, juga berpengaruh. Lingkungan yg kurang kondusif atau adanya teman sebaya yg berperilaku negatif dapat mengganggu internalisasi nilai di siswa. Selain itu, perkembangan teknologi dan media digital yang pesat tak jarang mengalihkan perhatian peserta didik dari kegiatan keagamaan, sebagai akibatnya memerlukan pengawasan ekstra berasal pengajar dan orang tua.

Perbedaan kemampuan serta motivasi siswa juga menjadi tantangan. siswa menggunakan latar belakang dan kemampuan yang beragam membutuhkan pendekatan yang berbeda pada proses internalisasi. guru harus mampu menyesuaikan metode serta materi agar semua siswa dapat mengikuti dan memahami nilai-nilai yg diajarkan. Kurangnya motivasi di sebagian siswa juga mengakibatkan proses internalisasi menjadi kurang optimal, sebagai akibatnya pengajar perlu terus menyampaikan dorongan dan penguatan agar siswa permanen aktif dan semangat dalam mengikuti aktivitas keagamaan di sekolah.(Zainal, 2023)

KESIMPULAN

Proses internalisasi nilai-nilai Islami melalui pembelajaran Pendidikan kepercayaan Islam di SMP Islam Terpadu Arisa Medan artinya langkah strategis dan berkelanjutan pada membuat karakter religius siswa. Penelitian ini membagikan bahwa internalisasi nilai dilakukan melalui tiga tahap primer, yaitu transformasi nilai (pengenalan nilai-nilai Islami), transaksi nilai (hubungan aktif antara guru dan peserta didik), dan transinternalisasi nilai (penanaman nilai ke pada kepribadian siswa sehingga menjadi kebiasaan). program unggulan mirip Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP), tahfidz Al-Qur'an, shalat berjamaah, dzikir, serta kegiatan keagamaan lain yg terintegrasi dalam kurikulum, terbukti efektif dalam memperkuat akhlak, aqidah, dan ibadah siswa.

Faktor pendukung keberhasilan internalisasi nilai meliputi visi misi sekolah yang kuat, kiprah aktif wali kelas, alokasi waktu khusus untuk kegiatan keagamaan, serta motivasi siswa yg tinggi. pada sisi lain, proses ini pula menghadapi banyak sekali kendala, mirip kurangnya dukungan famili, impak lingkungan, perkembangan teknologi yang pesat, perbedaan kemampuan siswa, serta motivasi siswa yg kadang masih rendah. tetapi, secara holistik, internalisasi nilai-nilai Islami pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Arisa Medan sudah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius serta kedisiplinan siswa. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya komitmen seluruh masyarakat sekolah, kerja sama antara pengajar, wali kelas, serta orang tua, dan optimalisasi program keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai Islami agar dapat terinternalisasi secara utuh dan berkelanjutan dalam kehidupan siswa.

REFERENSI

- Akhir, M., Mesiono, M., & Ritonga, A. A. (2023). Management of Higher Educational Institutions Based On Alwashliyan At Univa Medan. *Edukasi Islami ...*, 817–830. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5050>
- Akhir, M., & Siagian, Z. (2025). *Sustainability dan Manajemen Lingkungan di Lembaga Pendidikan Islam*. 5(1), 267–277. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=SJqxxzwAAAAJ&citation_for_view=SJqxxzwAAAAJ:IjCSPb-OG4C
- Abdul Majid dan Dian Andayani. (2014). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdullah, Nur Atiqah. (2015). Perspektif Barat dan Islam. *Jurnal*, 7(1).
- Ahmad Rohani. (2014). *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chabib Thoha. (2016). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Izharuddin. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Pembelajaran PAI di SDN 5 Pasui. *Jurnal Pendidikan*, 3(2).
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi 2 Cetakan 1. Bandung. Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2020). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2020). Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusran Asmuni. (2017). *Dirasah Islamiah 1*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zainal Abidin. (2023). *Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Metro*.
- Zainidah Siagian, Muhammad Akhir, Muhammad Iqbal, R. E. (2025). Strategic Management Of Madrasah Principals In Enhancing The Quality Of Islamic Education. *Hikmah*, 22(1), 14–23. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=SJqxxzwAAAAJ&citation_for_view=SJqxxzwAAAAJ:Y0pCki6q_DkC